

## **Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana bagi Pelaku UMKM yang Tergabung dalam Asosiasi Pengusaha Pemula Sukses Indonesia (ASOPPSI) Tangerang Selatan**

**ZULFA ROSHARLIANTI<sup>a,1</sup>, ANISA<sup>b,2</sup>**

<sup>a,b,c</sup>Prodi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Email: <sup>1</sup>dosen00876@unpam.ac.id; dosen02385@unpam.ac.id <sup>2</sup>

\*korespondensi penulis: dosen00876@unpam.ac.id

---

### **Abstrak**

Dalam rangka meningkatkan peluang, kemampuan dan perlindungan pelaku UKM, telah ditetapkan berbagai kebijakan tentang pemberdayaan UKM yang dilakukan dengan menumbuhkan iklim usaha yang mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah serta Pengembangan dan pembinaan Usaha Mikro. , Usaha Kecil Menengah, Permasalahan. Yang dihadapi para pelaku UMKM yang tergabung dalam asosiasi pengusaha pemula sukses Indonesia (ASOPPSI) - Tangerang Selatan adalah: (1) kurangnya pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan. (2) Fasilitas berupa program pelatihan belum tersedia. (3) Tidak ada bantuan untuk penyusunan laporan keuangan. Tujuan PKM adalah memberikan pelatihan kepada para pelaku UMKM yang tergabung dalam asosiasi pengusaha pemula sukses Indonesia (ASOPPSI) - Tangerang Selatan agar mereka dapat mengetahui perkembangan usaha dan memanfaatkan laporan keuangan untuk menunjang kemajuan UMKMnya. Hasil dari PKM adalah kemampuan dan keterampilan penyusunan laporan keuangan oleh pelaku UMKM yang tergabung dalam asosiasi pengusaha pemula sukses Indonesia (ASOPPSI) - Tangerang Selatan. Rekomendasi hasil pelaksanaan PKM perlu diingat bahwa penyusunan laporan keuangan ini merupakan pekerjaan yang berkesinambungan dan berkelanjutan, oleh karena itu sebaiknya para pelaku UMKM yang tergabung dalam asosiasi pengusaha pemula sukses Indonesia (ASOPPSI) - Tangerang Selatan melakukan hal tersebut secara rutin setiap saat ada transaksi.

**Kata Kunci:** Akuntansi, Pelaporan, Keterampilan, UMKM

---

### **Abstract**

*To increase the opportunities, capabilities and protection of SMEs, various policies have been established regarding the empowerment of SMEs which are carried out by fostering a business climate that supports the development of Micro, Small and Medium Enterprises as well as the development and development of Micro Enterprises. , Small and Medium Enterprises, Problems. What MSMEs who are members of the Indonesian Association of Successful Beginner Entrepreneurs (ASOPPSI) - South Tangerang face are: (1) lack of knowledge about preparing financial reports. (2) Facilities in the form of training programs are not yet available. (3) There is no assistance in preparing financial reports. The aim of PKM is to provide training to MSME players who are members of the Indonesian Association of Successful Beginner Entrepreneurs (ASOPPSI) - South Tangerang so that they can understand business developments and utilize financial reports to support the progress of their MSMEs. The results of PKM are the abilities and skills in preparing financial*

---

*reports by MSME players who are members of the Indonesian Association of Successful Beginner Entrepreneurs (ASOPPSI) - South Tangerang. Recommendations for the results of PKM implementation need to be remembered that the preparation of financial reports is continuous and sustainable work, therefore MSME actors who are members of the Association of Successful Indonesian Beginner Entrepreneurs (ASOPPSI) - South Tangerang should do this regularly at all times there is a transaction.*

**Keywords:** Accounting, Reports, Skills, MSMEs

## PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu penopang ekonomi Indonesia selain sektor koperasi. Hal ini dapat terlihat dari bukti nyata bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia menghadapi krisis di tengah-tengah pandemi COVID-19, ada yang masih eksis, akan tetapi ada pula yang tidak bisa eksis. Perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah. Perkembangan UMKM baru terlihat dari sisi jumlahnya saja. Agar dapat meningkatkan kesempatan, kemampuan dan perlindungan terhadap para pelaku UKM, telah ditetapkan berbagai kebijakan tentang pemberdayaan UKM yang dilakukan dengan cara penumbuhan iklim usaha yang mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dan Pengembangan dan pembinaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Dawam, 2018).

Dalam aspek finansial, khususnya, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja

keuangannya. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya.

Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain: (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode

tertentu. Bisnis yang baik tentunya harus diiringi dengan pembukuan finansial yang memadai agar pengeluaran dan pemasukan usaha dapat dimonitor secara akurat (Desmintari et al, 2018).

Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi perusahaan mereka. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik sehingga UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia. Namun, masih banyak UMKM yang belum menggunakan akuntansi dalam menunjang kegiatan bisnisnya.

Alasan pelaku UMKM tidak menggunakan akuntansi antara lain adalah akuntansi dianggap sesuatu yang sulit dan tidak penting. Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba. Banyak pelaku UMKM merasa bahwa perusahaan mereka berjalan normal namun sebenarnya UMKM tersebut tidak mengalami perkembangan. Ketika mereka mendapatkan pertanyaan mengenai laba yang didapatkan setiap periode, mereka

tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Lebih lanjut, aset tersebut didapatkan tidak hanya dengan dana perusahaan tetapi terkadang ditambah dengan harta pribadi. Aset tersebut terkadang juga bukan digunakan untuk perusahaan namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan di antara keduanya. Hal ini menyebabkan perkembangan perusahaan khususnya dalam hal kinerja keuangan tidak dapat diketahui secara jelas.

Pelaku UMKM merasa kesulitan jika harus menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Hal ini dikarenakan tidak adanya pedoman atau buku yang dapat dijadikan referensi untuk belajar mengelola keuangan UMKM. Buku-buku yang beredar saat ini memang belum ada yang fokus pada pengelolaan keuangan UMKM. Terdapat beberapa judul buku Akuntansi untuk UMKM, namun melihat isinya sama seperti buku akuntansi untuk perusahaan besar. Banyak transaksi yang terjadi di UMKM seperti barter/ tukar jasa namun tidak diberikan contoh dalam buku sehingga ketika transaksi tersebut terjadi, pelaku UMKM lebih memilih untuk tidak mencatatnya. Apabila terdapat banyak transaksi serupa dan tidak dicatat tentunya akan membawa dampak negatif bagi kinerja

keuangan perusahaan. Selain belum ada buku yang secara spesifik membahas transaksi dalam UMKM, banyak pelaku UMKM yang enggan membaca buku. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku bisnis UMKM (Dessler, 2011).

Hal ini juga dialami pelaku UMKM yang tergabung dalam asosiasi pengusaha pemula sukses Indonesia (ASOPPSI)-Tangerang Selatan sebagai mitra PKM dari tim PKM Akuntansi, Universitas Pamulang kami dengan masalah yang dihadapinya, berupa: (1) kurangnya pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan. (2) Belum ada sarana berupa program pelatihan yang sudah digunakan. (3) Belum ada pendampingan untuk penyusunan pelaporan keuangan. Atas dasar analisis situasi yang telah dilakukan dan kebutuhannya serta hasil diskusi dengan mitra PKM tersebut seta memperhatikan kemampuan Tim PKM Akuntansi Universitas Pamulang, maka masalah yang diprioritaskan akan ditangani melalui kegiatan pelatihan ini adalah pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi UMKM.

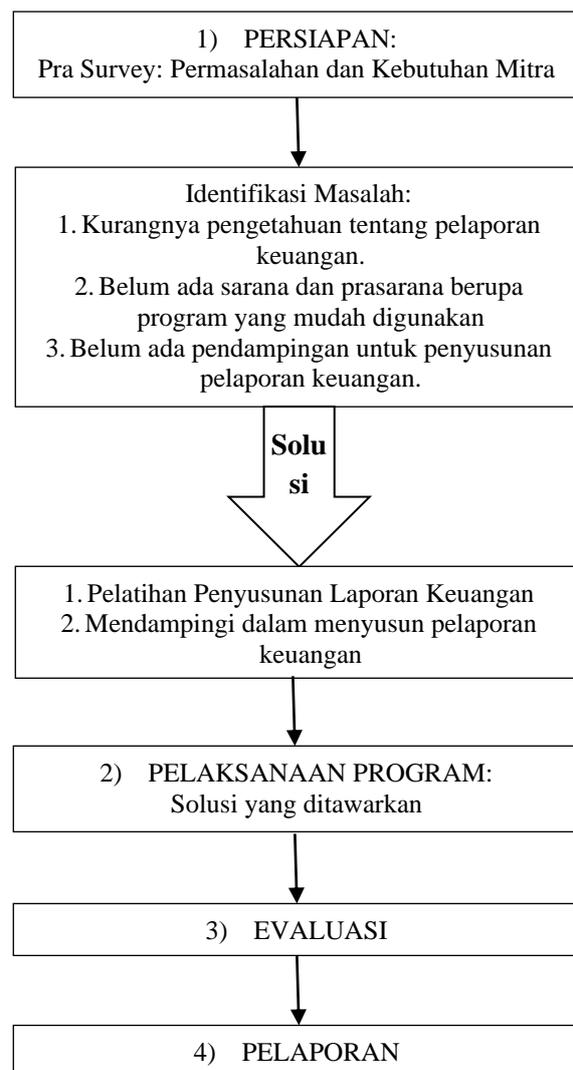
Laporan Keuangan sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di UMKM tersbut namun tidak menyimpang dari standar dan peraturan yang ada. Tujuan pelatihan ini adalah agar pelaku UMKM

yang tergabung dalam asosiasi pengusaha pemula sukses Indonesia (ASOPPSI)-Tangerang Selatan dapat mengetahui perkembangan usaha dan memanfaatkan Laporan keuangan guna mendukung kemajuan UMKM mereka.

## METODE

### 1. Tahapan kegiatan

Tahapan kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat terlihat dari bagian di bawah ini:



### Gambar 1. Tahapan Kegiatan

(Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 20204)

Adapun prosedur kerja yang dilaksanakan oleh pengabdian adalah:

#### 1) Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu:

- a. Pra Survei: Identifikasi Permasalahan dan Kebutuhan Mitra
- b. Pembentukan Tim: Pembentukan Tim untuk memberikan solusi bagi permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh mitra. Tim terdiri dari berbagai kompetensi yang dipadukan untuk memberikan solusi pemecahan masalah mitra
- c. Pembuatan Proposal: pembuatan proposal yang menawarkan solusi untuk permasalahan dan kebutuhan mitra.
- d. Koordinasi antara Tim dengan Mitra: Untuk merencanakan pelaksanaan secara konseptual, operasional, serta *job description* masing-masing Tim dan Mitra

#### 2) Pelaksanaan

Bekerjasama dengan Asosiasi Pengusaha Pemula Sukses Indonesia (ASOPPSI) - Tangerang Selatan untuk melaksanakan pengabdian. Pelaksanaan kegiatan

dilakukan di Kampus Universitas Pamulang. Pelaksanaan pengabdian terdiri dari 2 kegiatan yaitu pelatihan penyusunan pelaporan keuangan sederhana dan pendampingan penyusunan pelaporan keuangan. Berdasarkan teori bahwa semua transaksi yang dilakukan dengan pihak lain harus dilakukan pencatatan, sebagai pertanggungjawaban (Hairunisya et al, 2017).

#### 3) Evaluasi

Evaluasi program dilaksanakan dengan membandingkan keadaan mitra sebelum dan sesudah program dilaksanakan. Keberhasilan program ditunjukkan dengan adanya perubahan yang positif dari keadaan mitra yaitu peningkatan pengetahuan tentang penyusunan pelaporan, dan peningkatan ketrampilan dan kemampuan dalam menyusun pelaporan.

#### 4) Pelaporan: Pembuatan laporan pelaksanaan kegiatan

#### 2. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam mencapai tujuan adalah pendekatan *participatory training*, yaitu pendekatan yang menekankan pada partisipasi penuh dari mitra dan pendampingan dalam mencapai tujuan. Pendekatan *participatory training* dilakukan melalui beberapa langkah

pembelajaran dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Pelatihan sebagai proses mengajar keterampilan yang dibutuhkan orang baru untuk melakukan pekerjaannya

### 3. Partisipasi Mitra

Komitmen dari pelaku usaha memiliki peranan penting dalam menjaga kelangsungan hidup usaha (Maulani et al, 2020). Mitra program yaitu UMKM yang tergabung dalam asosiasi pengusaha pemula sukses Indonesia (ASOPPSI) - Tangerang Selatan. Sebagai obyek, yang akan ditangani permasalahannya melalui peningkatan pengetahuan tentang pelaporan keuangan, dan pendampingan penyusunan pelaporan keuangan. Sebagai subyek yaitu mitra berperan aktif dalam kegiatan atau program-program solusi yang diberikan oleh tim pengabdian. Selanjutnya mitra PKM akan dilibatkan dalam merencanakan program, penjadwalan kegiatan, ikut serta dalam pelatihan sampai pada evaluasi program.

### 4. Evaluasi

**Tabel 1. Evaluasi Program**

Program	Indikator
Penyuluhan penyusunan pelaporan keuangan sederhana	Pemahaman peserta tentang menyusun pelaporan
Pendampingan dalam menyusun pelaporan	Ketrampilan dan ketepatan dalam menyusun pelaporan
Kriteria	Instrumen

Peningkatan Pengetahuan penyusunan pelaporan	Pedoman wawancara Dan observasi
Peningkatan ketrampilan dan ketepatan dalam menyusun pelaporan	Pedoman wawancara dan observasi

(Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 20204)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang telah dilakukan dalam pengabdian ini sebagai berikut:

- Melaksanakan Rapat Koordinasi Persiapan Kegiatan Pengabdian dan Pembagian Tugas. Adapun pembagian tugas dari Tim Pengabdian adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Pembagian Tugas Tim PKM**

Materi	Pelaksana
Pelatihan	Tim Pelaksana
Pendampingan	Tim Pelaksana

(Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 20204)

- Koordinasi Pertemuan dengan obyek atau Mitra. Koordinasi dengan mitra ini kami membicarakan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penyusunan pelaporan. Aktivitas pembukuan semisal aktivitas memulai usaha (investasi awal), transaksi pembelian bahan baku, pemasukan atau penerimaan, pembelanjaan atau pengeluaran, penjualan secara kredit, menerima pembayaran piutang penjualan, dan seterusnya (Maulani, et al, 2016). Dalam menyusun pelaporan ini kita perlukan

suatu program akuntansi sederhana dan perlu petugas yang melakukan pembuatan pelaporan. Kami juga menjelaskan mengenai langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam penyusunan pelaporan.

3. Koordinasi pengisian pelaporan yang akan kami gunakan untuk menyusun laporan keuangan sederhana, sebagai berikut :

Tabel 3. Laporan keuangan sederhana

Akun	Saldo	
	Debit	Kredit
Kas	Rp. 50.000.000	
Peralatan	Rp. 10.000.000	
Modal yang keluar		Rp. 45.000.000
Utang usaha		Rp. 6.000.000
Beban gaji karyawan	Rp. 3.000.000	
Pendapatan		Rp. 12.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 63.000.000</b>	<b>Rp. 63.000.000</b>

4. Pelatihan penyusunan laporan yang telah bisa untuk digunakan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi (Muljanto & Agus, 2020). Salah satu ciri UKM adalah mereka tidak memisahkan transaksi pribadi dengan transaksi perusahaan (Noor et al, 2018). Setelah penyusunan program laporan keuangan sederhana selesai diadakan pelatihan tentang penyusunan laporan keuangan dengan program akuntansi sederhana. Dalam pelatihan tersebut

kami jelaskan mengenai pengertian laporan keuangan, tujuan menyusun laporan keuangan serta langkah-langkah menyusun laporan keuangan.

5. Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk penyusunan laporan keuangan pada pelaku UMKM telah berjalan dengan lancar yang meliputi pelatihan cara menyusun pelaporan dan pendampingan penyusunan pelaporan keuangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh pelaku UMKM yang tergabung dalam asosiasi pengusaha pemula sukses Indonesia (ASOPPSI) - Tangerang Selatan.

Tabel 4. Hasil PKM

Program PKM	Hasil Wawancara
Pelatihan Penyusunan pelaporan keuangan.	Ada Peningkatan Pengetahuan. penyusunan pelaporan keuangan.
Pendampingan dalam menyusun Pelaporan.	Mampu Peningkatan ketrampilan dan ketepatan dalam menyusun pelaporan keuangan.

(Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 20204)

Laoran keuangan yang diperlukan untuk usaha kecil lebih sederhana dari laporan keuangan perusahaan besar Nurmala et al, 2020). Pada sesi penyuluhan penyusunan laporan keuangan yang fokus pada pembahasan cara menyusun laporan keuangan yang akuntabel dan berdasarkan

suatu standar akuntansi keuangan. Hal ini sangat ditanggapi positif oleh peserta yang akan melakukan penyusunan laporan keuangan. Selain pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan juga perlu dilengkapi dengan program akuntansi sederhana yang bisa mempercepat dan memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan. Untuk meningkatkan ketrampilan dan ketepatan dalam menyusun laporan keuangan diperlukan pendampingan untuk memasukan data keuangan ke dalam program akuntansi sampai keluar laporan keuangan. Kesimpulan pada hasil evaluasi akhir kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kemampuan meningkatkan pengetahuan dan kemapan serta ketrampilan penyusunan laporan keuangan yang dapat kami sampaikan sesuai dengan tabel hasil wawancara kami dengan peserta.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan tentang pelatihan cara menyusun laporan keuangan yang akuntabel dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan mampu meningkatkan pengetahuan peserta dalam menyusun laporan keuangan. Dengan adanya pendampingan dalam menyusun laporan keuangan mampu meningkatkan ketrampilan dan ketepatan dalam menyusun laporan keuangan. Mengingat menyusun laporan

keuangan ini merupakan suatu pekerjaan yang secara terus menerus dan berkesinambungan maka sebaiknya dalam mengerjakan dilakukan secara rutin setiap ada transaksi sesegera mungkin dimasukan dalam program akuntansi yang sudah tersedia. Hal ini untuk menghindari penumpukan pekerjaan dan juga agar pelaporan dapat disajikan tepat waktu.

Adapun kesimpulan dari pelaksanaan pelatihan tentang cara menyusun laporan keuangan yang akuntabel dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan adalah UMKM dapat mencatat transaksi pemasukan dan pengeluarannya sendiri, memilah dan membedakan asset hasil usaha dan asset pribadinya. UMKM juga menjadi mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan UMKM dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Dengan harapan pencatatan ini dilakukan dengan disiplin dan konsisten dalam rangka meningkatkan daya saing UMKM itu sendiri. Sedangkan saran untuk kelompok pengadi berikutnya mungkin dapat menambahkan materi-materi yang dibutuhkan oleh UMKM lainnya selain dari pembukuan dan penyusunan pelaporan keuangan sederhana, seperti: pengurusan legalitas, trik marketing atau bahkan pendampingan menuju pasar ekspor.



(Gambar 1. Foto pada saat Sambutan ketua pelaksanaan PkM)



(Gambar 2. Foto Pemaparan Materi PKM dengan Peserta PkM)



(Gambar 3. Foto bersama peserta PKM)

## REFERENSI

- Dawam, Aulia. (2018). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Berbasis Etap Di Ukm Batik Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*. 6(2), 74- 78. <https://jurnal.stkipgiritulungagung.ac.id/index.php/jadimas/article/view/885>
- Desmintari., Husnah. N.L. & Ayunita. A.S. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Manajemen dan Pembukuan Akuntansi Sederhana bagi Pelaku UKM Pertanian di Depok. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian*

kepada Masyarakat. 1(1). 1-5. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/pkm/article/view/98>

Dessler, Gary, (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jilid 1 Edisi 10. Penerbit PT Indeks, Jakarta

Hairunisya, Nani & Subiyantoro, Hari. (2017). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Kepada Pengusaha UMKM Di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*. 5(1), 34-45. DOI : 10.29100/j-adimas.v5i2.627. <https://jurnal.stkipgiritulungagung.ac.id/index.php/jadimas/article/view/627>

Maulani, Terra.S., Dialysa, Fia., Prawirasasra, & Kannya. P. (2016). Pelatihan Pembukuan Keuangan Sederhana dan Motivasi Kewirausahaan pada Kelompok Usaha Makanan Keluarahan Neglasari Kecamatan Cibeunying Kaler Bandung. *Jurnal Dharma Bhakti STIE Ekuitas*. 1(1). 54- 60. <http://repository.ekuitas.ac.id/handle/123456789/207>

Muljanto, Muhammad Agus. (2020). Pencatatan dan Pembukuan Via Aplikasi Akuntansi UMKM di Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*. 6(1), 40-43. DOI:https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i1.6926. <http://journal.trunojoyo.ac.id/pangabdhi> i ISSN: 2477-6

Noor, Aris Setia & Lestari, Berta. (2018). Penyuluhan Pelatihan Akuntansi Pencatatan Keuangan Di Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*. 4(1), 68-71. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jps/article/view/421>

Nurmala, P., Hidayati, WN., Adiwibowo, AS., Nazar, SN., Purnomo, LI., & Anis Syamsu Rizal, AS. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Keluarga Pada Ibu-ibu PKK

Citra Villa. L O Y A L I T A S : *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. III(2), 198-208 DOI: <https://doi.org/10.30739/loyal.v3i2.389> <http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/loyal/article/view/389>